

REPRESENTASI DAKWAH MAGIS (ANALISIS SEMIOTIKA DALAM YOUTUBE KANG UJANG BUSTHOMI CIREBON)

Lukman Al Farisi*¹, Zidni Ilman Nafia², Moh Muslimin³

UIN Sunan Ampel Surabaya

Jalan Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60237.

e-mail: *¹lukmanalfarisi56@gmail.com

²zidniman03@gmail.com

³mmuslimin072@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the representation of the magical da'wah of Kang Ujang Busthomi Cirebon associated with the use of social media Youtube. The diversity of media used by da'i has also become a concern for researchers to re-examine the value of the effectiveness of the media as a medium of preaching. This study uses a qualitative approach using the semiotic analysis method of Roland Barthes. This method is used to read various signs and signs marking the magical da'wah of Ustad Ujang Busthomi which contains messages that are conveyed to viewers and subscribers. The results show that the representation of magical da'wah in various symbols refers to the battle of religious symbols and symbols of polytheism. This is shown through display symbols such as the use of magical objects, irrational and non-physical magical readings that are collaborated with religious rituals as seen in Islamic teachings.

Keywords: *Representation, Da'wah, Magis, Youtube.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi dakwah magis Kang Ujang Busthomi Cirebon yang dikaitkan dengan penggunaan media sosial Youtube. Keragaman media yang digunakan oleh da'i selama ini juga menjadi perhatian bagi peneliti untuk menelaah kembali nilai keefektifan media sebagai media dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Metode ini digunakan untuk membaca berbagai tanda dan petanda yang menandai dakwah magis ustad Ujang Busthomi yang mengandung pesan-pesan yang disampaikan kepada para *viewers* dan *subscribers*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi dakwah magis di berbagai simbol merujuk pada pertarungan simbol-simbol agama dan simbol-simbol kemusyrikan. Hal ini diperlihatkan melalui simbol-simbol tayangan seperti penggunaan benda-benda bertuah, bacaan-bacaan magis yang bersifat irrasional dan non fisik yang dikolaborasikan dengan ritual-ritual keagamaan seperti tampak dalam ajaran agama Islam.

Kata Kunci: *Representasi, Dakwah, Magis, Youtube.*

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak manusia menuju jalan yang telah Allah SWT perintahkan melalui para rasulnya. Sementara secara umum dakwah adalah kegiatan mengajak

atau menyeru kepada yang lebih baik (Ilahi, 2010). Artinya, dakwah adalah kegiatan untuk mengajak manusia dari jalan yang buruk menuju ke jalan yang baik. Dakwah tidak bisa dilepaskan dari kehidupan muslim baik secara pribadi maupun secara kolektif. Sebab dakwah ada perintah agama. Sehingga tidak heran jika sebagian pribadi umat muslim mengabdikan dirinya hanya untuk jalan dakwah. Bahkan Kustadi Suhandang menjelaskan bahwa manusia memang diseru untuk mendakwahi orang lain untuk berbuat kebajikan melakukan *amar makruf nahi munkar* berupa kontrol sosial (Suhandang, 2013). Sehingga fungsi dakwah bukan hanya untuk mengajak manusia ke arah yang ridhai oleh Allah SWT, namun juga sekaligus sebagai sebuah kontrol terhadap kehidupan manusia di muka bumi ini.

Dakwah berkembang melalui berbagai cara, teknik hingga metode. Umumnya, dakwah dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, yaitu dakwah *Bi Al-Lisan*, *Bi Al-Hal* dan *Bi Al-Qalam* (Amin, 2009). Dakwah *Bi Al-Lisan* di maknai sebagai dakwah yang dilakukan melalui lisan, misalnya ceramah, kultum, pidato hingga khutbah. Sementara *Bi Al-Hal* dimaknai sebagai dakwah dengan memberikan contoh keteladanan secara langsung, misalnya membantu tenaga di dalam pembangunan masjid, menjaga kebersihan lingkungan hingga menolong memakamkan jenazah orang lain. Sedangkan *Bi Al-Qalam* kerap dimaknai sebagai dakwah yang dilakukan melalui tulisan, biasanya melalui dituangkan ke dalam berbagai macam karya, seperti bulletin, majalah, koran, hingga buku. Semua itu tidak lain hanya untuk mencapai tujuan dakwah yaitu tercapainya kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat (Asror, 2018).

Secara terperinci, tujuan dakwah menurut Hamka seperti dikutip Asror (2018), terbagi menjadi dua, yaitu dari sisi sasaran dakwah dan sisi pesan dakwah. Sementara jika melihat dua tujuan dakwah tersebut, saat ini yang tengah menjadi sorotan serta telah menjadi perbincangan publik adalah dakwah memerangi dukun santet. Misalnya seperti dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Ujang Busthomi Cirebon. Sedangkan jika dilihat dari pesan dakwah yang disampaikan, yaitu memerangi kemusyrikan. Sementara yang lebih menarik lagi, dakwah yang dilakukan sangat dominan menasar para spiritualis, dukun santet hingga ahli supranatural yang dikenal memiliki ilmu santet. Uniknya, dakwah itu disiarkan secara *live* di akun youtube Kang Ujang Busthomi Cirebon dengan jumlah subscriber mencapai 3,79 juta. Fenomena dakwah Ustaz Ujang Busthomi tersebut bahkan mendapat sorotan khusus dari seorang peneliti LIPI, Amin Mudzakkir di dalam tulisannya yang meyakini, bahwa tradisi islam ala Nahdlatul Ulama (NU) akan tetap bertahan dan berkembang, sehingga tidak perlu merasa terancam dengan adanya sebuah gagasan NKRI bersyariah datau khilafah (Mudzakkir, 2020).

Fenomena dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Ujang Busthomi tersebut membuka cakrawala tentang masyarakat Indonesia di abad ke 21 ini. Setidaknya ada beberapa hal yang perlu dilihat dari apa yang dilakukan oleh Ustaz Ujang Busthomi. Pertama sesuatu yang berbau magi dan mistik atau fenomena perdukunan masih ada dan menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia hingga saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah subscriernya yang cukup banyak, serta banyaknya dukun santet yang telah didakwahi. Bahkan tidak jarang saat meluruskan praktisi supranatural yang telah keluar dari syariat agama, Ustadz Ujang Busthomi selalu menemui hambatan serta tidak jarang ada dukun santet bahkan yang berani menantang nya

untuk mengadu ilmu (Musayin, 2020). Di sisi lain, tidak jarang pula dukun santet yang menantang Ustaz Ujang Busthomi kalah serta terpentol hingga merasa kesakitan (Sari, 2020).

Oleh karenanya, dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Ujang Busthomi sebenarnya dekat dengan dunia magi atau magis. Sebenarnya magis pada umumnya dilakukan secara tertutup serta bersifat rahasia, sehingga magis kerap kali dilihat dengan rasa kecurigaan oleh masyarakat luas (Nurdin, 2015). Maka dakwah model seperti ini punya keunikan tersendiri. Sebab memiliki sifat dakwah secara langsung kepada pelaku magis atau mistik itu sendiri yang umumnya banyak dihindari oleh masyarakat umum karena dianggap dapat membawa petaka yang muncul di luar akal logis dan rasional. Sebab magis memiliki perbedaan dengan ilmu pengetahuan yang dapat menerima apapun yang bersumber dari proses pengamatan secara langsung dan tidak langsung (Nurdin, 2015).

Sementara perbuatan magis hanya akan digunakan oleh orang yang ahli di dalam menggunakan daya atau kekuatan gaib yang terdapat di alam raya ini atau justru dapat mematahkan sesuatu dengan cara yang irasional yang dapat menimbulkan perasaan menakutkan atau mengerikan (Aslati & Silawati, 2017). Kepercayaan terhadap hal-hal yang berbau magis pada dasarnya hanya akan diyakini secara maksimal bagi mayoritas masyarakat yang mengalaminya secara langsung. Sebab praktik magis sendiri adalah kekuatan yang tidak dapat dijelaskan secara logis-matematis, namun hal itu hanya bisa dijelaskan lewat cara-cara pemahaman dan berdasarkan pengalaman langsung (Nurdin, 2015). Maka sudah barang pasti magis akan sangat sulit dipahami secara akal manusia jika tidak ada pengalaman dan berhadapan langsung dengan dunia yang dianggap penuh dengan misteri itu.

Sementara yang kedua adalah pemanfaatan media sosial youtube dalam dakwah Ustaz Ujang Busthomi yang semakin memperjelas posisi media sosial dalam dakwah, bahwa dakwah memang harus mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam berdakwah. Media sosial sendiri pada awalnya yaitu berbentuk *user generated content* yang kemudian telah dikembangkan untuk interaksi antar pengguna (Herlina, 2019). Sementara youtube kini banyak dikembangkan selain untuk hiburan, edukasi, juga untuk media dakwah. Youtube sendiri lahir sejak 2005 lalu yang didukung oleh tiga karyawan perusahaan *finance online PayPal* di Amerika Serikat, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, And Jawed Karim (Chandra, 2018). Salah satu bentuk konten media sosial yang menjadi ciri khas dari youtube adalah berbentuk video. Oleh karena itu tidak heran jika tujuan utama anak muda untuk mencari beragam konten dalam bentuk video adalah melalui youtube (Rahmawan et al., 2018).

Maka tidak salah jika dakwah dapat memanfaatkan sekaligus juga menggunakan fasilitas youtube sebagai sarannya, terutama bagi *da'i* yang menasar anak muda sebagai tujuan utama dakwahnya. Setidaknya ada beberapa alasan mengapa youtube banyak diminati oleh masyarakat, terutama anak muda. Yaitu tidak ada batasan durasi untuk mengunggah videonya, sistem pengamanan yang juga sudah mulai akurat, ada tawaran berbayar, memiliki layanan menonton dengan sistem offline hingga tersedianya editor sederhana (Faiqah et al., 2016). Maka dakwah yang telah memanfaatkan youtube sebagai media salurannya sejatinya telah melompat jauh ke arah yang lebih sesuai lagi dengan kondisi *mad'u* sebagai sasaran dakwah.

Sesuatu yang magi atau magis yang selama ini kerap dianggap sebagai sesuatu yang rahasia dan tertutup mampu dibongkar dan ditampilkan ke ruang publik oleh Ustaz Ujang Busthomi melalui akun youtube-nya bukan hanya sekedar dakwah biasa, namun juga inovatif. Terlebih pesan dakwah yang disampaikan setelah dapat mengalahkan para dukun santet merupakan bagian daripada pesan dakwah akidah. Misalnya seperti pesan untuk tidak perlu takut dengan dukun santet, setan *belek*, setan *engklek*, serta anjuran agar selalu membaca salawat istighfar dan memperbaiki salat (Mubarak, 2020). Maka dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Ujang Busthomi merupakan dakwah magis. Sebab ada banyak simbol, kode dan narasi magis yang dapat ditemui dalam dakwah yang telah dilakukan Ustaz Ujang Busthomi di dalam memerangi dukun santet yang telah banyak melukai orang.

Oleh karena itu, dakwah melalui pendekatan magis sangat unit untuk diteliti, terutama bagaimana bentuk representasi dakwah magis Ustaz Ujang Busthomi dalam memerangi para dukun. Salah satu model analisis yang dapat digunakan untuk melihat representasi dakwah magis Ustaz Ujang Busthomi adalah analisis semiotika. Salah satu video yang menarik untuk menjadi bahan kajian adalah video berjudul “Datangi Dan Duel Ratu Dukun Santet Wanita Asal Surabaya Jawa Timur”. Setidaknya ada beberapa alasan mengapa video tersebut perlu untuk dianalisis.

Pertama dukun dalam video itu adalah seorang wanita berjilbab. Sebab umumnya, wanita yang berjilbab adalah wanita yang menunjukkan ketaatannya terhadap syariat agama Islam. Bahkan hidup religius melalui penggunaan simbol-simbol agama misalnya seperti jilbab melanda masyarakat modern, khususnya masyarakat perkotaan (Wijayanti, 2017). Sehingga pada dasarnya wanita yang menggunakan jilbab semestinya merujuk pada perilaku yang agamis patuh terhadap syariat agama Islam dan bukan sebaliknya justru menunjukkan ada hal yang bertentangan dengan syariat agama Islam seperti membuka praktik perdukunan.

Kedua berada di sebuah warung. Lokasi ini nampaknya juga sangat kontra dengan kepercayaan masyarakat yang selama ini meyakini bahwa praktik perdukunan bersifat rahasia, tertutup dan bahkan cenderung akan jauh dari keramaian. Sebab warung selama ini dikenal hanya sebatas tempat makan atau minum kopi. Sementara alasan yang ketiga adalah berasal dari Jawa Timur. Bahkan di Jawa Timur seperti di Banyuwangi, konflik juga dapat terjadi akibat isu santet (Imaniar & Wisnu, 2019). Alasan-alasan sederhana itu nampaknya cukup menggambarkan bagaimana analisis terhadap video tersebut memang diperlukan, khususnya di dalam mengeksplorasi simbol-simbol magis dalam video itu serta bagaimana representasi dakwah magis yang dilakukan oleh Ustaz Ujang Busthomi.

Ada banyak artikel penelitian yang membahas representasi dakwah dalam sebuah video, seperti film-film. Misalnya seperti yang ditulis oleh (Wahyuningsih, 2015) dalam artikel berjudul “Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta”. Di dalam artikel tersebut analisis yang digunakan di dalam menganalisis representasi pesan-pesan dakwah adalah analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian serupa juga ditulis oleh (Syah, 2013) dalam sebuah artikel berjudul “Dakwah Dalam Film Islam Di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah Dan Komodifikasi Agama)”. Perbedaannya dalam artikel tersebut tidak menggunakan analisis semiotika, namun

menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literature di dalam menjelaskan dua bentuk representasi film Islam. Yaitu antara idelisme dakwah dan komodifikasi agama.

Sementara artikel yang hampir sama ditulis oleh (Yahya et al., 2020) dalam artikel jurnal yang berjudul “Da'wah di Youtube : Upaya Representasi Nilai Islam oleh Para Content-Creator”. Artikel tersebut juga lebih menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literature, di dalam menganalisis representasi Islam dalam media sosial youtube. Sementara perbedaan penelitian di dalam artikel yang penulis tulis ini adalah menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, namun bukan pada film, tetapi pada video streaming di akun youtube Kang Ujang Busthomi Cirebon.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian yang memiliki tingkat kritisisme yang lebih dalam dari semua proses penelitian yang dilakukan (Bungin, 2007). Metode kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi penelitian secara mendalam. Sementara analisis yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes. Semiotik digunakan untuk menganalisis sebuah teks media yang diasumsikan bahwa sebuah media dikomunikasikan melalui seperangkat tanda (Sobur, 2015). Sementara langkah-langkah di dalam menganalisis tanda dalam semiotika Roland Barthes terbagi menjadi dua tahap, yaitu tanda denotatif yang meliputi penanda dan pentanda, dan di saat yang bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (Sobur, 2018).

Sehingga cara menganalisis sebuah teks media harus membedah dua level tingkatan, yaitu *primary signification* dan *secondary signification* (Koirudin et al., 2020). Sementara di dalam kerangka Roland Barthes konotasi identik dengan sebuah muatan ideologi yang dikenal dengan mitos, yaitu sistem pemaknaan pada tataran kedua (Sobur, 2018). Sehingga untuk sampai pada pemaknaan mitos, harus membedah teks melalui *primary signification* dan *secondary signification* terlebih dahulu. Sementara di dalam artikel ini, ada 12 adegan dalam video “Datangi Dan Duel Ratu Dukun Santet Wanita Asal Surabaya Jawa Timur” yang dipilih untuk di analisis. Sedangkan analisis itu dilakukan untuk mencari sebuah fakta yang tersembunyi di dalam teks dengan tujuan untuk mengungkap makna yang ada dibalikinya (Barthes, 2004).

C. Hasil dan Pembahasan

C.1. Sinopsis Video Berjudul “Datangi Dan Duel Ratu Dukun Santet Wanita Asal Surabaya Jawa Timur”

Video yang berjudul “Datangi Dan Duel Ratu Dukun Santet Wanita Asal Surabaya Jawa Timur” ditayangkan melalui kanal youtube Kang Ujang Busthomi Cirebon secara live pada Jumat 11 September 2020. Video yang berdurasi sekitar 13 menit 29 detik tersebut menceritakan aksi HM. Ustaz Ujang Busthomi yang mendatangi seorang wanita penjaga warung yang dikabarkan juga berprofesi sebagai dukun serta membuka jasa santet di rumahnya. HM. Ustaz Ujang Busthomi

berniat mengklarifikasi kebenaran kabar tersebut dengan mendatangi langsung wanita tersebut dan menemuinya di sebuah warung saat malam hari.

Saat tiba di warung yang dituju, HM. Ustaz Ujang Busthomi ditemui langsung oleh wanita yang dikabarkan memiliki santet. HM. Ustaz Ujang Busthomi kemudian mengutarakan maksud dan tujuannya datang ke warung tersebut untuk menemui wanita penjaga warung. Wanita penjaga warung lalu ditanya perihal kabar dari masyarakat yang menyebut bahwa wanita penjaga warung juga telah membuka praktik santet. Namun pertanyaan itu dibantah oleh wanita penjaga warung hingga akhirnya membuat kesal wanita yang mengaku berasal dari Surabaya tersebut. Kekesalan itu kemudian membuat wanita tersebut masuk ke dalam rumah dan mengaku ingin beristirahat. Namun tidak lama kemudian terjadi pertarungan antara HM. Ustaz Ujang Busthomi dengan wanita penjaga warung secara batin. HM. Ustaz Ujang Busthomi kemudian terpentak dan terhantui ke lantai dan berusaha menyerang balik sang wanita. Sementara sampai Jumat 25 September 2020 video tersebut berhasil ditonton sebanyak 1,5 juta kali dengan 5,6 ribu komentar para penonton dan subscribarnya.

C.2. Kang Ujang Busthomi Mengucapkan Salam



Sumber: Youtube Kang Ujang Busthomi

Scene 1 Durasi 0:00-0:40

Tabel 1. Signifikasi Tahap 1 Kang Ujang Busthomi Mengucapkan Salam

Penanda	Petanda
<p>Pada <i>scene</i> ini Kang Ujang Busthomi terlihat seorang diri, dengan berpakaian gamis dan berkopyah putih sedang berada di suatu tempat yang gelap. Kang Ujang Busthomi sedang berbicara menyapa dengan mengucapkan salam berbahasa arab yaitu “<i>Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh</i>” kepada para subscribarnya.</p>	<p><i>Scene</i> ini menggambarkan jika Kang Ujang Busthomi merupakan sosok seorang muslim yang sedang memulai kegiatan syuting youtubnya saat malam hari di suatu tempat.</p>
Tanda Denotasi	
<p><i>Scene</i> tersebut menunjukkan bahwa Kang Ujang Busthomi merupakan seorang Youtuber muslim</p>	

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 2. Signifikasi Tahap 2 Kang Ujang Busthomi Mengucapkan Salam

Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
<i>Scene</i> menggambarkan sosok ustaz yang tengah memulai berdakwah melalui Youtube.	Youtube menjadi salah satu media para ustaz di Indonesia untuk berdakwah

Tanda Konotasi

Youtube menjadi *trend* media dakwah para ustaz di Indonesia

Sumber: Hasil Analisis Data

Mitos: Youtube termasuk bagian media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dan dunia pada umumnya, terutama pada kalangan generasi milenial saat ini. Penggunaan akun Youtube selain sebagai hiburan juga sebagai media dakwah pada ustaz atau *da'i* di Indonesia. (Mutrofin, 2018) bahkan menyatakan jika Youtube memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan banyak kesempatan kepada komunitas muslim dalam hal berbagi dan menyebarkan ajaran serta pengetahuan mengenai Islam. Sehingga media jenis ini sangat banyak diminati kalangan mubaligh atau *da'i* sebagai sarana dakwahnya kepada *mad'u*. (Arifin, 2019) mengungkapkan bahwa sejumlah mubaligh yang telah menggunakan Youtube sebagai media dakwahnya bahkan mampu memperoleh penghasilan sendiri jika dapat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Youtube itu sendiri. Sehingga Youtube bukan hanya digunakan dan menjadi sebuah tren bagi masyarakat umum, namun juga masyarakat dengan kelas sosial tertentu.

C3. Bersilaturahmi Dan Bertabayun Dengan Dukun Santet Wanita



Sumber: Youtube Kang Ujang Busthomi

Scene 2 Durasi 1:49-3:25



Sumber: Youtube Kang Ujang Busthomi

Scene 3 Durasi 3:27-4:30

Tabel 3. Signifikasi Tahap 1 Bersilaturahmi Dan Bertabayun Dengan Dukun Santet Wanita

Penanda	Petanda
Pada <i>scene 2</i> ini Kang Ujang Busthomi terlihat duduk di kursi bambu, di depan sebuah warung bersama seorang wanita penjaga warung yang terlihat berkerudung dan berpakaian hitam. Pada <i>scene</i> ini pula Kang Ujang Busthomi berbicara kepada penjaga warung dan memperkenalkan dirinya sebagai Ujang Busthomi dan bermaksud untuk bersilaturahmi dengan wanita penjaga warung sembari di live di Youtube.	<i>Scene 2</i> ini menggambarkan jika Kang Ujang Busthomi merupakan sosok yang senang bersilaturahmi dengan siapa saja termasuk dengan seorang wanita yang berprofesi sebagai penjaga warung kopi sederhana. Sedangkan pada <i>scene 3</i> menggambarkan jika Kang Ujang Busthomi menyukai minuman kopi. Selain itu <i>scene 3</i> ini juga menggambarkan jika Kang Ujang Busthomi memilih mengklarifikasi atau bertabayun

Sementara pada *scene* 3 Kang Ujang Busthomi terlihat meminum kopi pesanannya sambil duduk menggunakan tangan kanannya. Pada *scene* ini pula Kang Ujang Busthomi bertanya kepada wanita penjaga warung jika selain membuka warung juga membuka praktik santet di rumahnya. Wanita penjaga warung menjawab jika hal itu tidak benar, dan mengatakan jika dirinya hanya bisa membuat kopi.

langsung kepada penjaga warung terkait tuduhan membuka praktik tukang santet di rumahnya.

Tanda Denotasi

Kedua *scene* itu menunjukkan bahwa Kang Ujang Busthomi bersilaturahmi kepada wanita penjaga warung untuk mengklarifikasi tuduhan buka praktik santet.

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4. Signifikansi Tahap 2 Bersilaturahmi Dan Bertabayun Dengan Dukun Santet Wanita

Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Dua <i>scene</i> tersebut menunjukkan bahwa aktifitas santet juga dapat dilakukan oleh seorang wanita dan bisa dilakukan di sebuah warung.	Santet bisa dilakukan oleh siapa saja, di mana saja serta profesi apapun apa saja.
Tanda Konotasi	
Warung kopi dijadikan sebagai alat untuk menutupi praktik dukun santet	

Sumber: Hasil Analisis Data

Mitos: Santet merupakan bagian dari budaya spiritual masyarakat Indonesia yang masih diyakini keberadaannya hingga saat ini. Santet atau teluh merupakan sebuah upaya seseorang untuk mencelakai orang lain dari jarak jauh dengan menggunakan ilmu hitam (Suharyanto, 2015). Santet bisa dilakukan di semua tempat termasuk di sebuah warung. Tempat usaha seperti warung memang kerap menjadi lokasi praktik berbagai kegiatan mistik dilakukan, seperti pesugihan atau penglarisan. Kegiatan semacam itu bukan lagi merupakan hal yang tabu saat ini (None, 2020). Sehingga warung apapun dianggap oleh sebagai masyarakat dekat dengan praktik mistik. Seorang ahli spiritual Syafiil Anam mengungkapkan jika praktik penglarisan untuk pesugihan sejatinya memang telah lama ditemui (Meilisa, 2020).

Pelaku santet diyakini tidak hanya bisa dilakukan oleh laki-laki, namun juga wanita. Bahkan seorang wanita berjilbab di Pulau Sepudi Madura dibunuh karena dituduh sebagai dukun santet (Ariefana, 2020). Sehingga hal itu menunjukkan jika profesi dukun santet diyakini oleh masyarakat bukan hanya dapat dilakukan serta dijalani oleh seorang laki-laki saja, namun juga wanita, atau bahkan keduanya. Bahkan di Kabupaten Situbondo, sepasang suami istri harus menjalani sumpah pocong lantaran tidak tahan dituduh memiliki Ilmu Santet oleh tetangganya sendiri (Dasuki, 2016). Hal tersebut menunjukkan jika masyarakat Indonesia masih sangat percaya dan meyakini adanya praktik perdukunan di tengah-tengah kehidupan masyarakat,

meskipun saat ini sudah memasuki zaman modern yang ditandai dengan perkembangan berbagai macam teknologi informasi. Sejumlah peristiwa saling tuduh terhadap seseorang yang dianggap memiliki Ilmu Santet telah memberikan petunjuk jika santet masih menjadi momok menakutkan bagi masyarakat Indonesia. Sebagian masyarakat juga percaya jika kondisi sakit yang tidak wajar pada seseorang memiliki kaitan dengan santet.

C.4. Mendapat Serangan Dari Dukun Santet Penjaga Warung



Sumber: Youtube Kang Ujang Busthomi

Scene 4 Durasi 9:34-9:40



Sumber: Youtube Kang Ujang Busthomi

Scene 5 Durasi 9:41-9:50



Sumber: Youtube Kang Ujang Busthomi

Scene 6 Durasi 9:51-10:03

Tabel 5. Signifikasi Tahap 1 Mendapat Serangan Dari Dukun Santet Penjaga Warung

Penanda	Petanda
<p>Pada <i>scene 4</i> Kang Ujang Busthomi terlihat memegang satu buah-buahan dan satu botol air mineral yang diambil dari took warung tersebut. Buat-buahan itu Nampak dipegang dan satu butul air mineral ditaruh di antara dua pahanya dekat perutnya. Pada <i>Scene</i> ini tidak ada kata yang diucapkan Kang Ujang Busthomi dan hanya menunduk seperti sedang berkonsentrasi.</p>	<p><i>Scene 4</i> tersebut menggambarkan jika Kang Ujang Bisthomi mencoba mendeteksi energi melalui buah-buahan dan botol air mineral yang dijual di warung tersebut. Sementara pada <i>scene 5</i> menggambarkan mulai ada aksi penyerangan terhadap Kang Ujang Busthomi saat melakukan deteksi energi terhadap barang-barang yang dijual di warung tersebut.</p>
<p>Sementara pada <i>scene 5</i> tangan kanan Kang Ujang Busthomi terlihat terbuka dengan posisi</p>	<p>Sedangkan pada <i>scene 6</i> menggambarkan Kang Ujang Busthomi sedang diserang oleh</p>

wajah menganga ke atas. Pada <i>scene</i> ini pula Kang Ujang Busthomi tak berkata apapun, namun mulut terlihat membaca doa.	wanita penjaga warung hingga membuat barang-barang yang dipegangnya terjatuh.
Pada <i>scene</i> 6 Kang Ujang Busthomi sedikit terpentak dan langsung berdiri memegang teras toko sehingga buah dan air mineralnya terjatuh ke bawah.	

Tanda Denotasi

Terjadi aksi penyerangan secara tidak langsung (non fisik) oleh wanita penjaga warung kepada Kang Ujang Busthomi.

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 6. Signifikansi Tahap 2 Mendapat Serangan Dari Dukun Santet Penjaga Warung

Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Ketiga <i>Scene</i> itu menunjukkan bahwa seorang ustaz kesulitan saat sedang bertarung melawan seorang dukun santet wanita.	Melawan dukun santet tidak mudah
Tanda Konotasi	
Seorang ustaz bisa terkena santet	

Sumber: Hasil Analisis Data

Mitos: Santet dapat menyerang dan menimpa siapa saja termasuk seorang tokoh agama, seperti ustaz dan kyai. Sebab umumnya, santet digolongkan ke dalam ilmu hitam (*Black Magic*) yang banyak dikuasai oleh pada dukun. Sebab Ilmu Hitam digunakan untuk menzalimi orang lain secara mistis atau supranatural dengan perantara paranormal atau dukun ilmu hitam (Dalamislam.com, n.d.). Meski demikian, setiap dukun yang telah memiliki atau diwarisi ilmu perdukunan akan memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan minat dan kemampuan *ngelmu* yang dilakukannya dalam suatu ritual perdukunan (Ul Jannah & Zurinani, 2017). Maka dengan begitu, kualitas dukun satu dengan dukun yang lainnya tidak dapat disamakan kemampuannya dan dapat berpengaruh terhadap proses tercapainya santet kepada target itu sendiri. Sementara lawan dari *black magic* adalah ilmu putih (*White Magic*) yang biasanya banyak dikuasai oleh seorang ustaz atau kyai. Sebab Ilmu Putih digunakan untuk melawan Ilmu Hitam dan digunakan untuk membantu orang lain seperti dalam pengobatan, penjagaan diri atau rumah (Dalamislam.com, n.d.). Hal magi seperti ini merupakan budaya yang masih dengan mudah dapat dijumpai pada kalangan masyarakat.

Biasanya Ilmu Putih banyak dipelajari dipesantren melalui kitab kuning atau kitab gundul, dan dikenal dengan sebutan Ilmu Hikmah. Biasanya isi kitab tersebut banyak memuat soal wafak, isim, atau ajimat lain, yang bisa digunakan untuk memohon keberkahan seperti rezeki, asihan, jodoh, jabatan hingga kesaktian (Supriadin, 2019). Oleh karena itu seorang kyai atau ustaz tidak hanya dikenal dengan pemahaman dan pengetahuan agamanya yang cukup mendalam, namun

juga sakti mandraguna. Maka tidak heran jika kehidupan kyai atau ustaz diyakini juga lekat dengan kehidupan yang magi. Sementara magi merupakan suatu upacara dan rumusan verbal yang di dalamnya memproyeksikan hasrat manusia ke dunia luar atas dasar teori pengontrolan manusia untuk sesuatu tujuan (Dhavamony, 1995). Banyak antropolog yang menyatakan bahwa kepercayaan pada magi dan atau sihir merupakan bagian integral dari kehidupan budaya dan karena itu hanya dapat dipahami dalam seluruh konteks sosial (Falikhah, 2012). Hal itu dapat dimaknai bahwa magi sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat khususnya di Indonesia.

C.5. Melawan Balik Dukun Santet Dengan Kalimat Takbir



Sumber: Youtube Kang Ujang Busthomi

Scene 7 Durasi 10:05-10:33



Sumber: Youtube Kang Ujang Busthomi

Scene 8 Durasi 10:35-1050



Sumber: Youtube Kang Ujang Busthomi

Scene 9 Durasi 10:35-11-03

Tabel 7. Signifikasi Tahap 1 Melawan Balik Dukun Santet Dengan Kalimat Takbir

Penanda	Petanda
<p>Pada <i>scene 7</i> Kang Ujang Busthomi terlihat bersimpuh di lantai yang terbuat dari bambu, kepalanya menunduk dengan tangan kiri sedang memegang perut dan tangan kanannya berada di atas tempat duduk bambu. Sementara pada <i>scene 8</i> Kang Ujang Busthomi terlihat duduk di atas tempat duduk yang terbuat dari bambu dengan badan membungkuk dan tangan menggebrak kusi bambu sembari mengucapkan kalimat takbir</p>	<p><i>Scene 7</i> menggambarkan bahwa Kang Ujang Busthomi sedang terpental hingga hatuh ke lantai dan mengalami kesakitan di bagian perut. <i>Scene 8</i> menggambarkan bahwa Kang Ujang Busthomi balik melawan serangan dukun santet dengan bertakbir dibarengi dengan menggebrak kursi bambu. Sementara pada <i>scene 9</i> menggambarkan bahwa Kang Ujang Busthomi dapat</p>

<p>“Allahu Akbar”.</p> <p>Sedangkan pada <i>scene</i> 9 Kang Ujang Busthomi terlihat menghadap arah warung dengan kedua tangan berada di antara dua pahanya. Terlihat pula seekor anjing berada di bawah.</p>	<p>mengendalikan serangan dukun santet wanita namun masih dalam suasana yang masih mencekam.</p>
Tanda Denotasi	
Kang Ujang Busthomi mampu melawan serangan dukun santet wanita.	
Sumber: Hasil Analisis Data	

Tabel 8. Signifikasi Tahap 2 Melawan Balik Dukun Santet Dengan Kalimat Takbir

Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
<p>Ketiga <i>scene</i> tersebut menunjukkan suasana magis saat seorang ustaz sedang adu kesaktian menggunakan ilmu putih melawan seorang dukun santet yang menggunakan ilmu hitam.</p>	<p>Rangkaian <i>scene</i> tersebut menunjukkan pertarungan antara ilmu putih melawan ilmu hitam</p>
Tanda Konotasi	
Seorang ustaz memiliki ilmu putih	
Sumber: Hasil Analisis Data	

Mitos: Masyarakat meyakini seorang tokoh agama, baik ustaz atau kyai juga memiliki kesaktian. Umumnya mereka diyakini memiliki ilmu putih sehingga mereka juga sangat dekat dengan hal-hal magi. Sementara di dalam teori evolusi agama J.G Frazer, bahwa disebut dengan magi putih apabila memiliki maksud dan tujuan yang baik (Falikhah, 2012). Oleh karena itu santet tergolong ke dalam ilmu hitam lantaran memiliki tujuan yang tidak baik yaitu menyakiti orang lain.

Maka bentuk perlawanan yang dilakukan oleh Kang Ujang Busthomi di dalam *scene* tersebut digolongkan ke dalam ilmu putih. Sebab ilmu putih diharapkan dapat menetralisasi keberadaan ilmu hitam (Herniti, 2012). Sementara itu, masyarakat di Indonesia meyakini jika ilmu putih bukan hanya sekedar sebuah ilmu yang digunakan untuk menolong manusia. Jauh daripada itu, ilmu putih diyakini berasal dari agama.

Salah satu contohnya adalah ayat-ayat Al-Qur'an atau kitab langit yang lain bukan hanya kerap digunakan manusia sebagai perantara untuk berhubungan dengan Tuhannya saja, bahkan asma-asma Tuhan itu juga sering digunakan oleh manusia untuk meminta sesuatu (Hambali, 2011). Sehingga apa yang dilakukan oleh Kang Ujang Busthomi mengucapkan asma Allah SWT melalui takbirnya dapat dimaknai sebagai suatu usaha meminta suatu pertolongan untuk melawan serangan dukun santet wanita penjaga warung.

Di sisi lain, keberadaan anjing yang datang secara tiba-tiba itu menunjukkan suasana magi. Anjing kerap dikaitkan dengan hal-hal mistis lantaran dipercaya mampu melihat kehadiran makhluk astral, dan bahkan sejumlah film horror Indonesia seringkali memasukkan suara lolongan anjing untuk menambah kesan dan nuansa menakutkan dan kelam (Fikri, 2018).

Sehingga keberadaan anjing itu menjadikan kesan magi semakin kental terasa saat pertarungan antara Kang Ujang Busthomi dengan dukun santet wanita.

C.6. Menemukan Benda Magi Hingga Membaca Salawat



Sumber: Youtube Kang Ujang Busthomi

Scene 10 Durasi 11:31-11:40



Sumber: Youtube Kang Ujang Busthomi

Scene 11 Durasi 11:41-12:40



Sumber: Youtube Kang Ujang Busthomi

Scene 12 Durasi 12:41-13:23

Tabel 9. Signifikasi Tahap 1 Menemukan Benda Magi Hingga Membaca Salawat

Penanda	Petanda
<p>Pada <i>scene 10</i> Kang Ujang Busthomi terlihat berada di kamar sebuah warung dan menunjukkan dua buah mentimun yang tertusuk sebuah pisau dengan sebuah tasbeeh. Sementara dukun wanita penjaga warung terlihat terlungkup.</p> <p>Sementara pada <i>scene 11</i> Kang Ujang Busthomi terlihat memegang punggung dukun wanita sembari membaca sesuatu dilanjutkan dengan mengumandangkan salawat nabi.</p> <p>Sedangkan pada <i>scene 12</i> Kang Ujang Busthomi berbicara kepada subscribarnya agar memperbanyak membaca istighfar dan salawat serta agar senantiasa memperbaiki shalatnya.</p>	<p><i>Scene 10</i> menggambarkan bahwa dukun santet menggunakan buah-buahan, senjata tajam dan sebuah tasbeeh untuk menyantet atau menyerang Kang Ujang Busthomi dari dalam kamar yang berada di warung.</p> <p>Sementara pada <i>scene 11</i> menggambarkan bahwa dukun santet wanita penjaga warung berhasil dikalahkan, dan berupaya untuk menolong dan menetralsisir energy negatif dukun santet dengan bacaan salawat.</p> <p>Sedangkan pada <i>scene 12</i> menggambarkan bahwa santet tidak akan bisa mengenai manusia jika bisa memperbanyak bacaan-bacaan dzikir dan salawat serta tidak</p>

Kang Ujang Busthomi juga berpesan agar jangan pernah takut dengan setan <i>belek</i> dan setan <i>engklek</i> dan harus dilawan.	meninggalkan salat dan selalu memperbaikinya.
--	---

Tanda Denotasi

Kang Ujang Busthomi berhasil mengalahkan dukun santet wanita.

Sumber: Hasil Analisi Data

Tabel 10. Signifikansi Tahap 2 Menemukan Benda Magi Hingga Membaca Salawat

Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Tiga <i>scene</i> tersebut menunjukkan kemenangan seorang ustaz yang telah berhasil melawan iblis dan setan dengan bacaan tertentu serta membuat dukun santet terkapar dengan bacaan di dalam kamarnya.	Santet dapat dikalahkan dengan menggunakan kekuatan ilmu putih yaitu dengan berdzikir, bersalawat serta selalu mendekati diri kepada Allah SWT.

Tanda Konotasi

Berdzikir, bersalawat dan taat beribadah kunci mengalahkan setan dan iblis
--

Sumber: Hasil Analisi Data

Mitos: Seorang muslim wajib meyakini, bahwa kekuatan apapun dapat dikalahkan hanya dengan meminta pertolongan kepada Allah SWT melalui berbagai bacaan dzikir dan salawat. Sementara pada aspek yang lebih luas, ilmu hitam yang menggunakan jin dan setan atau iblis sebagai perantaranya juga dapat dikalahkan dengan cara membaca doa, berdzikir dan bersalawat. Di dunia islam mengenal hal itu sebagai ruqyah. Salah satunya dengan cara membaca *mu'awwidzat* dan *al-fatihah* ke dalam sebuah air (Al-Hulwani, 2008). Oleh karena itu, tidak jarang pengobatan yang kerap dikenal di dalam menangani sebuah kesurupan adalah dengan proses ruqyah. Ruqyah digunakan sebagai upaya penyembuhan penyakit rohani seperti kesurupan lantaran di dalam prosesnya melibatkan berbagai unsur spiritual yang dapat memenuhi kebutuhan pasien serta untuk mencapai keadaan yang diharapkan (Afiyatin, 2020).

Dzikir dan salawat dinilai sangat ampuh untuk menundukkan bangsa iblis dan setan. Sebab iblis dan setan sendiri merupakan golongan jin yaitu golongan makhluk halus yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera biasa, yang diciptakan lebih awal dari manusia (Farhan, 2015). Oleh karena itu seorang muslim sangat dianjurkan untuk memperbanyak berdzikir. Maka dari itu, orang yang beriman yang cerdas tentu akan mengubah semua napasnya menjadi perbuatan yang taat dan hanya akan menyelanya dengan mengingat Allah yaitu berdzikir (Kabbani, 1998). Sehingga urusan berdzikir dan bersalawat bukan hanya persoalan untuk membentengi diri dari gangguan gaib semata, namun jauh daripada itu merupakan anjuran di dalam agama.

Di samping itu, jin termasuk ke dalam golongan yang gaib selain malaikat. Bagi seorang muslim, mempercayai hal yang gaib merupakan sebuah keharusan. Sebab pada ajaran Islam, percaya pada yang gaib merupakan bagian dari iman. Gaib juga dapat dipahami sebagai sesuatu yang tidak nyata serta tidak dapat terlihat oleh mata, akan tetapi dapat dirasakan di dalam hati dan pikiran manusia (Safitrf, 2013). Namun begitu setan dan iblis merupakan musuh yang sangat nyata bagi manusia. Alasannya, mereka akan senantiasa menyebarkan rasa dendam serta

permusuhan dengan umat manusia (Fikr, 2014). Apa yang disampaikan Kang Ujang Busthomi agar jangan pernah takut santet, setan *belek* dan setan *engklek* serta harus untuk selalu melawannya adalah sesuatu yang tepat dan merupakan perintah agama. Caranya tidak lain dengan terus menerus taat kepada perintah Allah SWT serta dengan cara memperbanyak berdzikir dan bersalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

D. Kesimpulan

Dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Ujang Busthomi dalam video yang diunggah di akun youtube-nya dengan judul “Datangi Dan Duel Ratu Dukun Santet Wanita Asal Surabaya Jawa Timur” sejatinya merupakan dakwah magis. Dakwah magis dalam video itu terepresentasi ke dalam berbagai simbol-simbol yang ada, baik secara verbal maupun non verbal. Mulai suasana malam hari, tempat warung, anjing, penemuan benda magis, seperti dua buah mentimun yang ditusuk dengan pisau dan sebuah tasbih, ungkapan setan *belek* dan setan *engklek*, hingga santet. Selain itu, representasi ungkapan yang memiliki nilai dakwah, seperti ungkapan salam berbahasa arab, takbir, salawat hingga istigfar. Simbol-simbol tersebut menunjukkan bagaimana kemusyrikan harus dijauhi dan dilawan dengan pendekatan religiusitas keagamaan dalam bentuk ketaatan-ketaatan kepada Allah SWT.

Berbagai simbol atau teks baik verbal dan non verbal di dalam video tersebut telah menunjukkan mitos perlawanan ilmu putih dengan ilmu hitam. Di mana ilmu putih telah diyakini dimiliki dan disimbolkan oleh seorang tokoh agama seperti seorang ustaz atau kyai. Sementara ilmu hitam disimbolkan pada penggunaan kekuatan magis yang kerap dilakukan oleh seorang dukun, menggunakan media-media tertentu untuk menyakiti orang lain. Maka yang paling penting dari dakwah tersebut adalah keyakinan terhadap adanya hal yang ghaib semakin tertaman, dan kesadaran untuk menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam harus dijauhi dan dilawan dengan ketaatan seorang hamba kepada tuhan, yaitu Allah SWT. Sehingga pesan dakwah di dalam video itu berupa pesan akidah yaitu tiada kekuatan yang lebih hebat dibanding dengan kekuatan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyatin, A. L. (2020). Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(2), 216–226. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-09>
- Al-Hulwani, T. bin F. (2008). *Pengobatan Cara Nabi SAW terhadap Kesurupan, Sihir, dan Gangguan Makhluq Halus*. Jakarta: Darul Haq.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

- Ariefana, P. (2020). *Isu Dukun Santet, Pusamin Bacok Wanita Berjilbab, Mayat Ditutup Daun Buncis*. Suara.Com. <https://jatim.suara.com/read/2020/07/24/074724/isu-dukun-santet-pusamin-bacok-wanita-berjilbab-mayat-ditutup-daun-buncis>
- Arifin, F. (2019). Mubalig Youtube Dan Komodifikasi Konten Dakwah. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 91. <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1718>
- Aslati, & Silawati. (2017). Fenomena Magis pada Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal An-Nida'*, 41(2), 101–114.
- Asror, A. (2018). *Paradigma Dakwah: Konsepsi Dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: LKIS.
- Barthes, R. (2004). *Mitologi* (Terjemah N). Bantul Kreasi Wacana.
- Chandra, E. (2018). Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 406. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1035>
- Dalamislam.com. (n.d.). *3 Perbedaan Ilmu Hitam dan Ilmu Putih yang Perlu dipahami*. Dalamislam.Com. <https://dalamislam.com/info-islami/perbedaan-ilmu-hitam-dan-ilmu-putih>
- Dasuki, G. (2016). *Suami Istri Disumpah Pocong Gara-gara Dituduh Sebagai Dukun Santet*. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3146905/suami-istri-disumpah-pocong-gara-gara-dituduh-sebagai-dukun-santet>
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas MAKASSARVIDGRAM. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 5(2), 259–272. <https://doi.org/10.1080/14639947.2015.1006801>
- Falikhah, N. (2012). Santet dan Antropologi Agama. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 11(22), 129–138.
- Farhan, A. (2015). Menelusuri Jin Dalam Al-Qur'an. *Journal El-Afkar*, 4(11), 207–214. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fikr, S. El. (2014). *Inilah Musuh Nyata Umat Manusia*. Republika.Co.Id. <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/14/01/19/mzmv83-inilah-musuh-nyata-umat-manusia>
- Fikri, D. A. (2018). *5 Hewan yang Identik dengan Dunia Gaib*. Okezone.Com. <https://travel.okezone.com/read/2018/03/16/406/1873939/5-hewan-yang-identik-dengan-dunia-gaib>

- Hambali. (2011). Pengetahuan Mistis dalam konteks Islam dan Filsafat Ilmu Pengetahuan. *Substantia*, 13(2), 211–219.
- Herniti, E. (2012). Kepercayaan Masyarakat Jawa Terhadap Santet, Wangsit, dan Roh Menurut Edward-Pritchard. *Thaqafiyat*, 13(2), 384–400.
- Herlina, D. (2019). *Literasi Media, Teori dan Fasilitasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imaniar, D., & Wisnu, A. (2019). Politik Santet: Konflik Sosial dan Peran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. *Eksplorasi Bahasa, Sastra, Dan Budaya Jawa Timuran Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Berbasis Ekologi*, 129–142.
- Kabbani, S. M. H. (1998). *Ensiklopedia Akidah Alusunah: Energi Zikir Dan Salawat* (Terjemah Z). Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Koirudin, K., Habsari, S. K., & Ardianto, D. T. (2020). Semiotika Komersialisasi Islam: Analisis Produk Iklan “Resik V Keluarga Sakinah” di Televisi. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 46–63. <https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.1.46-63>
- Meilisa, H. (2020). *Pedagang Makanan Pakai Penglaris, Ahli Spiritual Ini Jelaskan Cara Melihatnya*. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5070023/pedagang-makanan-pakai-penglaris-ahli-spiritual-ini-jelaskan-cara-melihatnya?single=1>
- Mubarok, M. (2020). *Ini Bacaan Sholawat Nabi yang Dipakai Ustaz Ujang Busthomi Melawan Dukun Santet & Usir Setan Belek*. Tribunnews.Com. <https://cirebon.tribunnews.com/2020/09/08/ini-bacaan-sholawat-nabi-yang-dipakai-ustaz-ujang-busthomi-melawan-dukun-santet-usir-setan-belek?page=4>
- Mudzakkir, A. (2020). *Fenomena Ujang Busthomi*. Nu.or.Id. <https://jabar.nu.or.id/detail/fenomena-ujang-busthomi>
- Musayin, A. (2020). *Ustadz Ujang Busthomi Lawan Dukun Santet asal Jawa Timur, Siapa yang Menang?* Portaljember.Pikiran-Rakyat.Com. <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-16565467/ustadz-ujang-busthomi-lawan-dukun-santet-asal-jawa-timur-siapa-yang-menang>
- Mutrofin, M. (2018). Dakwah Melalui Youtube: Tantangan Da’i di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2), 341–357. <https://doi.org/10.15642/jki.2018.8.2.341-357>
- None. (2020). *Heboh! Mitos Warung Makan Pakai Pesugihan, Om Hao Bongkar Ciri Makanan yang Pakai Jin Penglaris: Kalau Kuah Dichelupin Kaki dan Celana Dalam*. Hot.Grid.Id. <https://hot.grid.id/read/182041898/heboh-mitos-warung-makan-pakai-pesugihan-om-hao-bongkar-ciri-makanan-yang-pakai-jin-penglaris-kalau-kuah-dichelupin-kaki-dan-celana-dalam?page=all>

- Nurdin, A. (2015). *Komunikasi Magis, Fenomena Dukun Di Pedesaan*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Preciosa Alnashava, J. (2018). the Potential of Youtube As Educational Media for Young People Potensi Youtube Sebagai Media Edukasi Bagi. *Edulib: Journal of Library and Information Science*, 8(1), 81–98. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/11267/PDF>
- Safitrf, I. (2013). Kepercayaan Gaib Dan Kejawen: Studi Kasus pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang. *Jurnal Sabda*, 8(1), 18–28. <https://doi.org/10.14710/sabda.8.1.18-28>
- Sari, N. P. (2020). *Cerita Dukun Santet yang “Keok” di Hadapan Ustaz Saat Duel*. Padangkita.Com/. <https://padangkita.com/cerita-dukun-santet-yang-keok-di-hadapan-ustaz-saat-duel/2/>
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, K. (2013). *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharyanto, A. (2015). Eksistensi Paranormal dan Penyembuh Alternatif dalam Kehidupan Masyarakat Medan. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 1(2), 196–201. <https://doi.org/10.24114/ANTRO.V1I2.6244>
- Supriadin, J. (2019). *Hikayat Kitab Sakti Rujukan Kiai dan Santri di Pesantren*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/regional/read/3923072/hikayat-kitab-sakti-rujukan-kiai-dan-santri-di-pesantren>
- Ul Jannah, N. I. A., & Zurinani, S. (2017). Pewarisan Ilmu Dukun Dalam Sistem Penyembuhan Tradisional. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(1), 48. <https://doi.org/10.20473/mkp.v30i12017.48-58>
- Wijayanti, R. (2017). Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur’an. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 12(2), 151–170. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v12i2.1842>.